

ABSTRAK

Sri Yuliana A. Huladu. 221 409 011. “Implementasi Undang-Undang Perkawinan dalam ruang anomali perkawinan di bawah umur di Desa Palambane Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato” dengan **Pembimbing I yakni Hj. Maisara Sunge, SH, MH** dan **Pembimbing II yakni Dr. Sastro M. Wantu, SH, M.Si.** Skripsi, Jurusan Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo.

Judul ini diangkat dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Undang-Undang Perkawinan dalam ruang anomali perkawinan di bawah umur di Desa Palambane di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato dan untuk mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perkawinan di bawah umur di Desa Palambane Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena peneliti terjun langsung di lapangan dan mewawancarai yang mengetahui dan terlibat dalam perkawinan di bawah umur. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia di kawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Undang-Undang Perkawinan dalam ruang anomali perkawinan di bawah umur di Desa Palambane Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato khususnya masalah perkawinan di bawah umur pada Ketentuan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 yang mengatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai usai 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 tahun akan tetapi hal bersangkutan belum sesuai yang diharapkan dan sangat mempengaruhi pasangan perkawinan di bawah umur serta pengaruhnya terhadap anak yang dilahirkan dan orang tua dari kedua belah pihak. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkawinan di bawah umur di Desa Palambane di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato yaitu faktor pendidikan dan kemauan sendiri, faktor keluarga atau di jodohkan, faktor ekonomi, media massa dan juga faktor pergaulan bebas, sehingga hendaknya orang tua harus menjadi pelopor utama untuk memberikan pengajaran agama untuk lebih kepada pemahaman kehidupan keluarga dan mengarahkan anak mereka untuk ke TPQ dengan tujuan agar mendapat dasar agama dengan maksud agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan.

Kata Kunci: Undang-Undang Perkawinan dan Perkawinan di Bawah Umur.

ABSTRACT

Sri Yuliana A. Huladu. 221 409 011. *“Implementation of Marital Law on the Anomaly of Underage Marriage at Palambane Village of Randangan Sub-district, District of Pohuwato”* Principal supervisor was Hj. Maisara Sunge, SH, MH, and co-supervisor was Dr. Sastro M. Wantu, SH, M.Si. Skripsi. Department of Law and Society, Study Program of Civic Education, Faculty of Social Sciences, State University of Gorontalo.

This topic was raised to discuss and analyze the implementation of Marital Law on underage marriage at Palambane village of Randangan sub-district, district of Pohuwato and to find out factors contributing to the underage marriage at Palambane village of Randangan sub-district, district of Pohuwato.

This research was a qualitative research with phenomenology approach, in which, the researcher went to the field to interview and witnessed on the first hand the underage marriage. The qualitative research is a tradition in the sociology that fundamentally depends on human observation of his environment and to the language and terms used by that person.

This research showed that Implementation of Marital Law at Palambane village of Randangan sub-district, district of Pohuwato especially in the clauses that stipulated the underage marriage, this Law No. 1 of 1974 stated that marriage could only be allowed when the groom has reached the age of 19 and the bride has reached the age of 16. However, the fact that the implementation of this law was not as expected and that the underage marriage practice had strongly influenced the couple that committed this act and the children born from this kind of marriage, as well as the parents of the groom and the bride. The factors that contributed to the underage marriage at Palambane village sub-district of Randangan, district of Pohuwato were education factors and the groom and bride's willingness, family factor or arranged marriage, economic factor, mass media and promiscuity. Therefore, parents have to be the example and teacher of the good religion values. Parents should teach their children on the responsibility of starting their own family, as well as directing them to learn more about religious values and to be more responsible so they would not harm themselves.

Keywords: Marital Law and Underage Marriage



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

“Implementasi Undang-Undang Perkawinan (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974) dalam ruang anomali perkawinan dibawah umur di desa palambane kecamatan randangan kabupaten Pohuwato “

Oleh : Sri Yuliana A. Huladu

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Mei 2015

Waktu : 11.15 WITA

Penguji :

1. Dr. Jusdin Puluhalawa, M.Si
NIP : 19601010 198703 1021
2. Dr. Udin Hamim, Spd, SH, M.Si
NIP : 19760814 200212 1 001
3. Hj. Maisara Sunge, SH, MH
NIP : 19560807 198602 2 001
4. Dr. Sastro M. Wantu, SH, M.Si
NIP : 19660309 199603 1 001

1.....

2.....

3.....

Gorontalo, 26 Mei 2015

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Gorontalo



Dr. Sastro M. Wantu, SH, M.Si
NIP : 19660309 199603 1 001

